

MAKNA SIMBOLIK MOTIF BATIK MAGELANGAN KOTA MAGELANG

SYMBOLIC MEANING OF MAGELANGAN BATIK MOTIF IN MAGELANG CITY

Oleh: Devinda Hayu Puspitasari, NIM 14206244012, Program Studi Pendidikan Seni Rupa, Jurusan Pendidikan Seni Rupa, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Yogyakarta, *email*. devinda.puspitasr21@gmail.com

Abstrak

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui dan mendeskripsikan jenis dan makna simbolik motif Batik Magelangan dengan ikon Kota Magelang yaitu, motif Bayeman, Jagoan, Sungai Elo, Patung Pangeran Diponegoro, Gethuk, Gunung Tidar, Watertorn. Motif bersifat umum, yaitu motif Burung Gelatik dan Bunga Kantil. Jenis penelitian adalah deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data, dan verifikasi. Validasi menggunakan ketekunan pengamatan dan triangulasi. Makna simbolik Batik Magelangan: Motif Bayeman : cinta lingkungan; Motif Jagoan : percaya kemenangan; Motif Sungai Elo : manusia harus saling menghargai terutama orang tua dan anak; Motif Patung Pangeran Diponegoro : tidak ada pembeda kaum darah biru dan rakyat jelata; Motif Gethuk : syukur kepada Sang Pencipta; Motif Gunung Tidar : siapa salah maka akan ketahuan; Motif Watertorn : rasa berbagi antar saudara; Motif Burung Gelatik : rasa suka cita pada diri seseorang karena usahanya; Motif Bunga Kantil : cinta kasih abadi.

Kata Kunci : Motif, Makna Simbolik

Abstract

The purpose of this research was to find out and describe the types and symbolic meanings of the Magelang Batik motif with the icons of the City of Magelang, namely the motif of Bayeman, Jagoan, Elo River, Statue of Prince Diponegoro, Gethuk, Tidar Mountain, Watertorn. General motives are the motif of Burung Gelatik and Bunga Kantil. This type of research is qualitative descriptive. Data collection techniques use observation, interviews, and documentation. Data analysis uses data reduction, data presentation, and verification. Validation uses persistence of observation and triangulation. Symbolic Meanings of Magelang Batik: Bayeman Motives : love the environment; Jagoan motives : believe in victors; The Elo River motives : humans must respect each other especially parents and children; The Motif of the Statue of Prince Diponegoro : there is no differentiator between the blue blood and the commoners; Gethuk's motive : thanks to the God; The motif of Mount Tidar : who is wrong will be found out; Watertorn's motive : a sense of sharing between you; Wren's Motive : enjoy someone because of his efforts; The flower motif of Kantil : eternal love.

Keywords: Motif, Symbolic Meanings

PENDAHULUAN

Kesatuan wilayah Indonesia dihuni oleh ribuan suku bangsa. Masing masing suku bangsa memiliki karya seni dan puncak-puncak kebudayaan daerah yang sangat mengagumkan. Oleh karenanya, Indonesia sebagai sebuah bangsa yang sangat kaya akan karya seni dan kebudayaan tidaklah terbantahkan, dimana negara ini memiliki banyak pulau dan suku dengan beranekaragam budaya di dalamnya. Salah satu pulau dengan budaya paling banyak yaitu Pulau Jawa.

Magelang merupakan salah satu wilayah yang cukup unik di Provinsi Jawa Tengah karena memiliki keragaman budaya yang menarik. Wilayah ini dibagi menjadi dua bagian, yaitu Kota dan Kabupaten Magelang. Kota Magelang ini pada mulanya hanya sebuah kawasan yang cukup kecil dan berada di tengah Kabupaten Magelang.

Di dalam bidang pariwisata, Kabupaten Magelang terkenal dengan Candi Borobudur sebagai tempat wisata yang sangat menarik. Sampai saat ini, Candi Borobudur menjadi salah satu tempat wisata yang sangat diminati oleh wisatawan dalam maupun luar negeri. Seiring dengan berkembangnya kondisi fisik, Kabupaten Magelang meningkatkan misinya di dalam bidang budaya dan perindustrian dengan menciptakan Karya Seni Batik. Motif batik yang menjadi ikon Kabupaten Magelang, yaitu Candi Borobudur. Karya Batik tersebut dihasilkan oleh masyarakat Kabupaten Magelang sendiri.

Setiap orang tentu mengetahui apa arti sebuah kebudayaan namun tidak setiap orang bisa memahami dan menghayati budaya yang ada

pada bangsa atau daerahnya sendiri. Dapat dikatakan bahwa kebudayaan merupakan salah satu unsur penting di kehidupan manusia. Kebudayaan merupakan hasil olah kreativitas perorangan/masyarakat yang memiliki nilai penuh untuk dirinya sendiri atau lingkungan. Dari acuan tersebut dapat disimpulkan bahwa dimana ada kehidupan disitu pula ada kebudayaan dan hasil budaya sangatlah beragam.

Salah satu kebudayaan yang terus berkembang di masyarakat yaitu Batik. Menurut Soedarso (1998 : 3) bahwa batik merupakan warisan nenek moyang yang menjadi salah satu jati diri bangsa Indonesia karena memiliki ciri khas yang berbeda dengan batik bangsa lain yang pernah ada, misalnya negara Cina, India, dan Malaysia.

Pada Tahun 2010, Magelang mulai mempromosikan budaya batiknya dengan keanekaragaman motif. Awal mulanya motif batik yang identik dengan Magelang yaitu motif Candi Borobudur, karena terdapat tempat wisata budaya yang sangat indah di Kabupaten Magelang dan merupakan salah satu keajaiban dunia. Dengan berjalannya masa, Kota Magelang pun mengesahkan motif Batik Magelangan. Batik ini diciptakan sesuai dengan filosofi atau sejarah legenda berdirinya perkampungan di Kota Magelang. Kota ini memiliki tiga kecamatan yaitu, Kecamatan Magelang Utara, Kecamatan Magelang Tengah, dan Kecamatan Magelang Selatan.

Beberapa contoh nama perkampungan yang unik di Kota Magelang yaitu, Kampung Jagoan dan Kampung Bayeman. Selain itu, ada alun-alun yang menarik perhatian masyarakat

setempat maupun luar daerah karena lingkungannya yang asri dan adanya *Watertorn* yang merupakan menara air peninggalan zaman Belanda. *Watertorn* berada disebelah barat alun-alun Kota Magelang atau Masjid Agung. Di alun-alun ini juga terdapat patung Pangeran Diponegoro yang berwarna putih sehingga memberikan kesan kemegahan. Ditengah kota ini terdapat sebuah gunung yang indah dan cukup besar dinamakan Gunung Tidar, filosofinya gunung ini merupakan *Pakuning Tanah Jawa*. Kota Magelang sangat unik dengan kegiatan tahunan yang mengangkat makanan khas gethuk sebagai sebuah budaya didalam *Festival Grebeg Gethuk*. Kota Magelang terkenal dengan bunga kanthilnya yang cantik dan memiliki identitas fauna yaitu burung gelatik.

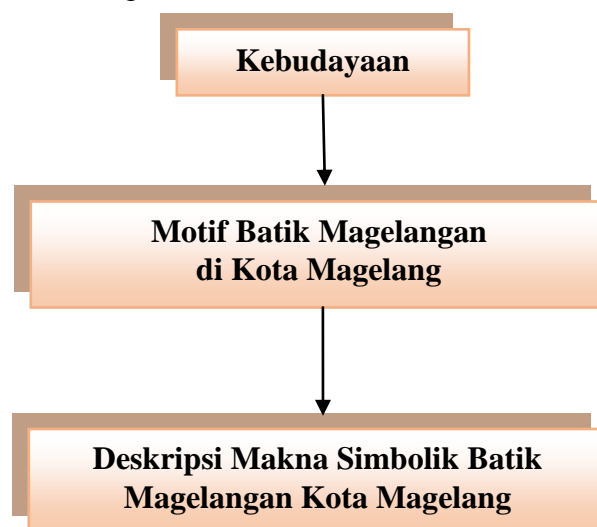
Batik Magelangan mengambil ide gethuk yang beraneka bentuk, jenis makanan khas kota berhawa sejuk itu. Kota ini juga menampilkan kopi sebagai inspiratif motif, seperti kopi pecah dan daun pohon kopi (Asti Musman, Ambar B Arini,2011:83).

Apabila kita amati secara mendalam, semua yang ada di dalam Kota Magelang sesungguhnya benar memiliki keunikan tersendiri dibandingkan dengan daerah lain. Pariwisata dan budayanya pun dapat terkait satu sama lain. Budaya Batik di Kota Magelang memiliki motif dengan ciri khas sendiri yang langsung diciptakan oleh masyarakat Kota Magelang.

Fokus Masalah akan difokuskan pada makna simbolik motif Batik Magelangan Kota Magelang dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian untuk mengetahui motif apa saja yang ada di Batik Magelangan dan mendeskripsikan

makna simbolik motif Batik Magelangan. Manfaat penelitian ini secara teoritis semoga mampu menambah pengetahuan dan referensi bagi pembaca mengenai motif batik khususnya Batik Magelangan, secara praktis penelitian ini semoga menambah pengalaman bagi peneliti dan sumber pengetahuan bagi masyarakat.

Di dalam kerangka berpikir untuk penelitian ini dapat diliat melalui bagan atau skema sebagai berikut :



Untuk mempermudah suatu penelitian, perlu dibuat suatu kerangka pikir atau konsep dengan tujuan membuat arah penelitian menjadi lebih jelas dan terarah. Salah satu kebudayaan yang terkenal di Indonesia adalah Batik. Salah satu yang memiliki nilai pada motifnya yaitu Batik Magelangan. Motif yang ada pada Batik Magelangan sangat erat kaitannya dengan kondisi Kota Magelang. Dalam penelitian ini yang menjadi fokus penelitian adalah makna simbolik Batik Magelangan Kota Magelang. Peneliti akan mendeskripsikan apa saja motif yang ada di Batik Magelangan kemudian makna simbolik yang ada pada setiap motif Batik Magelangan.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yaitu kualitatif deskriptif. penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang atau perilaku yang diamati. Penelitian bersifat deskriptif bukan angka. Hal ini dipilih karena peneliti ingin mempelajari makna simbolik motif Batik Magelangan.

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian dilakukan pada tanggal 26 Maret 2018 sampai dengan 28 April 2018 berlokasi di Industri Batik Nanom Magelang beralamat di Ringin Nanom, No. 145, Kramat Selatan, Magelang Utara, Kota Magelang.

Target/Subjek Penelitian

Subyek Penelitian dalam penelitian ini adalah seniman batik Kota Magelang yang identik dengan karya Batik Magelangan.

Prosedur

Prosedur yang dilakukan meliputi : observasi lokasi terkait dengan latar belakang masalah, rumusan masalah dan tujuan penelitian, mempersiapkan pedoman observasi, pedoman wawancara, dan pedoman dokumentasi sebagai instrumen atau alat yang digunakan saat melaksanakan penelitian. Melakukan penelitian sesuai dengan teknik pengumpulan data yang telah direncanakan. Menerima informasi dengan baik dari narasumber utama kemudian dibandingkan dengan informasi yang diterima dari validator (seniman batik Magelang). Selain itu, informasi yang diterima juga dibandingkan dengan situasi atau keadaan sekitar Kota Magelang termasuk pendapat masyarakat sekitar.

Tahap selanjutnya, mendeskripsikan atau memaparkan data yang telah diambil, kemudian diolah, dan dianalisis sesuai dengan kajian teori yang digunakan dalam penelitian. Tahap terakhir yaitu menarik kesimpulan sesuai dengan hasil penelitian.

Data, Instrumen, dan Teknik Pengumpulan Data

Data yang diperoleh yaitu data hasil observasi dan wawancara dalam bentuk tertulis, data dokumentasi dalam bentuk foto.

Instrumen yang digunakan pada penelitian ini meliputi : pedoman observasi untuk mendapatkan informasi mengenai motif Batik Magelangan, pedoman wawancara untuk mendapatkan informasi mengenai jenis motif dan makna motif Batik Magelangan, serta pedoman dokumentasi untuk memperkuat kebenaran hasil penelitian.

Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi : observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dengan melakukan penelitian secara langsung dengan narasumber yang sangat relevan yaitu seorang seniman batik yang sangat identik dengan karya Batik Magelangan. Penelitian dilakukan di Industri Batik Nanom Magelang untuk mengetahui apa saja motif Batik Magelangan dengan menggunakan instrumen yaitu pedoman instrumen dan menggunakan alat bantu berupa buku catatan dan alat tulis untuk mempermudah pengambilan data. Dengan demikian peneliti lebih mudah dalam menerima informasi dari narasumber serta mampu melihat secara langsung proses pembuatan Batik Magelangan.

Wawancara dilakukan berkaitan dengan penjelasan mengenai apa saja motif dan makna Motif Batik Magelangan. Metode wawancara yang digunakan yaitu wawancara terstruktur dan wawancara tidak terstruktur. Dalam pelaksanaan peneliti mempersiapkan pedoman wawancara sebagai instrumen untuk melakukan wawancara terstruktur sebagai acuan tanya jawab kepada narasumber.

Dokumentasi yang digunakan untuk mengambil data yaitu sesuai dengan pedoman dokumentasi dan dibantu dengan alat bantu berupa kamera/handphone sehingga peneliti mampu mendapatkan dokumen informasi yang lebih teruji kebenarannya.

Teknik Analisis Data

A. Reduksi data

Menurut Sugiyono (2014), Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada suatu hal yang penting, dicari tema dan polanya. Data penelitian yang sudah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti dalam mengumpulkan data yang selanjutnya.

Peneliti memfokuskan pada kaitannya setiap motif Batik Magelangan dengan kondisi Kota Magelang terlebih dahulu agar lebih mudah dalam mengambil data selanjutnya terkait apa saja motif dan bagaimana makna motif Batik Magelangan.

B. Penyajian data

Menurut Sugiyono (2014), Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dapat dilakukan dengan uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, gambar, flowchart, dan sebagainya. Penyajian data dalam penelitian

kualitatif yang paling sering digunakan yaitu dengan menggunakan teks yang bersifat naratif, dengan mendisplay data maka akan memudahkan peneliti untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipelajari.

Peneliti menyajikan hasil penelitian sesuai dengan kategori, meliputi Batik Magelangan dibagi menjadi dua kategori agar lebih mudah dalam mendeskripsikan.

C. Verifikasi

Menurut Sugiyono (2014), Verifikasi dalam penelitian kualitatif sering disebut dengan penarikan kesimpulan. Kesimpulan dibuat karena adanya bukti-bukti dan kebenaran yang sangat kuat dan tidak bersifat sementara sehingga mampu mendukung pengumpulan data berikutnya. Kesimpulan dalam penyelesaian permasalahan peneliti harus dengan berdasarkan fakta yang konsisten dan valid sehingga kesimpulan itu dapat dikatakan sebagai kesimpulan yang kredibel.

Peneliti menarik kesimpulan sesuai dengan tujuan penelitian.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Motif Bayeman



Motif bayeman dikategorikan sebagai motif dengan ikon Kota Magelang karena

terdapat salah satu perkampungan di Kota Magelang bernama *Kampung Bayeman*. Motif Bayeman termasuk jenis motif nongeometris karena memiliki motif utama yaitu tumbuh-tumbuhan. Bayeman sendiri diambil dari kata *Bayem* yang artinya nama tumbuhan. Motif ini memiliki motif utama yaitu daun bayam yang kemudian divisualisasikan dengan beberapa bentuk bunga dan ranting sehingga lebih luwes. Awal mulanya daun bayam pada motif Bayeman ini hanya identik dengan warna hijau yang melambangkan kesuburan namun seiring perkembangan motif, warna pada motif Bayeman dibuat menjadi warna identik dengan warna merah yang melambangkan kekuatan. Berdasarkan hasil penelitian, makna simbolik motif ini erat kaitannya dengan cinta lingkungan alam. Dalam kehidupan, manusia harus bisa memperhatikan atau ikut berpartisipasi dalam melestarikan lingkungan alam. Oleh karena itu, masyarakat Kampung Bayeman yang mengutamakan nilai dari makna tersebut biasanya masih menanam tanaman daun bayam dipekarangan rumahnya. Dalam kehidupan sehari-hari, motif ini biasanya digunakan sebagai sandang atau pakaian pada atasan (kemeja) atau pakaian wanita.

B. Motif Jagoan



Motif Jagoan dikategorikan sebagai motif dengan ikon Kota Magelang. Motif Jagoan termasuk jenis motif nongeometris karena memiliki motif utama yaitu binatang yang berupa ayam jago. Motif Jagoan erat kaitannya dengan Kota Magelang karena terdapat salah satu perkampungan ditengah kota yang bernama *Kampung Jagoan*. Nama Jagoan itu sendiri diambil dari kata *Jago* yang berarti nama binatang. Motif ini memiliki motif utama yaitu ayam jago yang kemudian divisualisasikan dengan bentuk bunga, tumbuh-tumbuhan, dan kupu-kupu sebagai motif pelengkap. Pada zaman dahulu, masyarakat di Kampung ini memiliki kebiasaan menarungkan ayam jagonya. Makna dari motif Jagoan yaitu selalu menjadi orang yang percaya akan hari kemenangan, karena dimana ada pertarungan disitu pasti ada kemenangan. Keberhasilan dicapai karena adanya kekuatan, ketegasan, dan keinginan dalam mencapainya. Warna yang digunakan dalam motif ayam jago identik dengan warna merah untuk menjelaskan warna ayam sesungguhnya dan warna latar yaitu hitam yang melambangkan kekuatan.

C. Motif Sungai Elo



Motif Sungai Elo dikategorikan sebagai motif dengan Ikon Kota Magelang. Motif Jagoan termasuk jenis motif geometris karena memiliki bentuk visual garis lurus, lengkungan, dan

beberapa bentuk terukur yang kemudian digayakan membentuk sebuah ornamen. Motif Sungai Elo erat kaitannya dengan Kota Magelang karena terdapat sungai yang bernama Sungai Elo dipergabungan Kota dan Kabupaten Magelang. Bentuk visual yang ada pada motif Sungai Elo dibuat menyerupai bentuk sungai dan warna yang digunakan identik dengan warna biru yang menjelaskan perairan dan melambangkan ketenangan. Warna latar yang digunakan yaitu warna coklat yang melambangkan pertanian atau tanah air. Motif ini mempunyai makna yaitu sesama manusia harus saling menghargai terutama untuk orang tua dan anaknya. Seperti apapun kekurangan anak sebaiknya orang tua jangan pernah menelantarkan anaknya. Seburuk apapun perilaku orang tua sebaiknya janganlah sebagai anak membalasnya dengan kejahatan. Makna ini erat kaitannya dengan sejarah Pangeran Diponegoro dan Nyi Roro Kidul. Motif Jagoan biasanya digunakan sebagai sandang atau pakaian pada atasan atau bawahan untuk pria dan wanita.

D. Motif Patung Pangeran Diponegoro



Motif Patung Pangeran Diponegoro dikategorikan sebagai motif dengan ikon Kota Magelang karena terdapat patung Pangeran Diponegoro ditengah /sisi tenggara alun-alun Kota Magelang sebagai apresiasi masyarakat

Magelang kepada perjuangan Pangeran Diponegoro semasa penjajahan. Motif ini merupakan jenis motif nongeometris karena memiliki motif utama berbentuk binatang yaitu kuda, manusia yaitu Pangeran Diponegoro, dan tumbuh-tumbuhan sebagai ornamen pelengkap. Warna yang digunakan pada motif ini identik dengan warna merah yang melambangkan perjuangan dan keberanian. Motif ini memiliki makna yaitu rasa cinta tanah air yang dalam, serta semangat persatuan senasib sepenanggungan menjadikan kesatuan yang tangguh dan solid. *Kawula lan Gustinya manunggaling kawula lan gusti* yang berarti tidak ada lagi pembeda antara kaum darah biru dan rakyat jelata. Motif ini digunakan sebagai sandang atau pakaian atasan untuk pria maupun wanita, motif ini juga digunakan sebagai baju identitas guru dan karyawan salah satu sekolah di Kota Magelang.

E. Motif Gethuk



Motif Gethuk dikategorikan sebagai motif dengan ikon Kota Magelang karena gethuk merupakan makanan khas Kota Magelang. Motif gethuk merupakan jenis motif nongeometris karena memiliki motif utama seperti bentuk benda berupa makanan dan isen-isen berupa *cecek*. makna dari motif Gethuk ini adalah untuk melestarikan warisan budaya khas daerah dan rasa bersyukur kepada Sang Pencipta. Secara

visual, persebaran gethuk yang ada pada motif tersebut melambangkan kebersamaan dan rasa berbagi antar sesama. Warna yang digunakan dalam motif ini yaitu hijau dan ungu dengan lambang kejayaan, kemuliaan, dan kesuburan karena erat kaitannya dengan acara *Festival Grebeg Gethuk* yang diadakan satu tahun sekali oleh Masyarakat Magelang sebagai ungkapan syukur kepada Sang Pencipta. Motif ini biasanya digunakan sebagai sandang atau pakaian atasan (kemeja).

F. Motif Gunung Tidar



Motif Gunung Tidar dikategorikan sebagai motif dengan ikon Kota Magelang karena Gunung Tidar merupakan salah satu pegunungan di Magelang. Motif ini merupakan jenis motif nongeometris karena identik dengan alam yaitu gunung, awan, matahari, dll yang bentuknya tidak terukur. Warna hijau yang digunakan pada motif ini melambangkan keindahan. Motif Gunung Tidar melambangkan kesatuan, keagungan, dan ke-Esaan. Motif ini juga melambangkan kesuburan sedangkan gunung itu sendiri dipercaya sebagai tempat dewa bersemayam dan mempunyai kekuatan tertinggi. Makna dari motif Gunung Tidar ini adalah *sapa salah seleh* yang berarti siapa yang salah maka akan ketahuan. Motif ini biasanya digunakan sebagai sandang atau pakaian pada atasan berupa kemeja.

G. Motif Watertorn



Motif Watertorn dikategorikan sebagai motif dengan ikon Kota Magelang karena terdapat *watertorn* atau menara air di pinggir alun-alun Kota Magelang. Motif ini merupakan jenis motif nongeometris karena memiliki motif utama berupa bentuk bangunan dan dilengkapi dengan ornamen pelengkap berupa bunga dan hiasan lainnya. Warna yang digunakan pada motif watertorn identik dengan warna biru untuk menjelaskan bentuk menara air. Warna merah pada latar melambangkan perjuangan karena memang menara air ini erat kaitannya dengan masa penjajahan di Magelang. makna motif watertorn ini adalah kehidupan tidak akan pernah jauh dari rasa ingin berbagi antar saudara. Masyarakat Kota Magelang selalu meningkatkan rasa sadar akan pentingnya berbagi antar sesama terutama dengan adanya sebuah menara air di Kota Magelang yang sampai saat ini menjadi pusat sumber air masyarakat setempat. Motif ini biasanya digunakan sebagai sandang atau pakaian berupa atasan atau kemeja.

H. Motif Burung Gelatik



Motif Burung Gelatik dikategorikan sebagai motif yang bersifat umum di Kota Magelang karena Burung Gelatik itu sendiri merupakan identitas fauna Kota Magelang. Motif ini merupakan jenis motif nongeometris karena memiliki motif utama berupa binatang yaitu burung gelatik yang kemudian dikombinasi dengan motif latar seperti motif batik Yogyakarta. Warna cokelat melambangkan keteguhan. Makna dari motif Burung Gelatik ini adalah rasa suka cita yang tumbuh pada diri seseorang karena usahanya. Rasa optimis dan keteguhan yang ada pada diri seseorang dapat memberikan hasil yang maksimal pada usahanya kemudian akan tercapai kejayaan. Motif ini biasanya digunakan sebagai sandang atau pakaian berupa atasan atau kemeja.

I. Motif Bunga Kantil



Motif Bunga Kantil dikategorikan sebagai motif yang bersifat umum di Kota Magelang karena Bunga Kantil merupakan identitas flora Provinsi Jawa Tengah dan Kota Magelang

merupakan salah satu kota yang ada di Jawa Tengah. Motif Bunga Kantil merupakan jenis motif nongeometris karena memiliki motif utama berupa tumbuhan yaitu bunga kantil yang dilengkapi dengan motif pelengkap yaitu bunga, kupu-kupu, dan beberapa hiasan. Makna dari motif Bunga Kantil ini adalah lambang cinta kasih yang abadi. Biasanya bunga kantil sering digunakan oleh pengantin sebagai simbol agar kedua pasangan langgeng selamanya. Namun ada juga yang mengatakan, Bunga Kantil mempunyai makna keabadian cinta dan kasih sayang meskipun maut memisahkan dan biasanya bunga ini juga digunakan dalam acara pemakaman sebagai bentuk kasih sayang keluarga yang ditinggalkan. Motif ini biasanya digunakan sebagai sandang atau pakaian atasan dan bawahan wanita. Warna yang digunakan pada motif Bunga Kantil yaitu Pewarnaan pada motif lebih mengutamakan warna yang cerah untuk memberikan kesan keindahan pada alam sedangkan pada warna latar menggunakan warna yang lebih gelap. Bunga Kantil dapat dipercaya sebagai flora yang melambangkan *tali rasa* yang berarti rasa kasih.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Motif Batik Magelangan mempunyai motif yang unik dan bermakna sesuai dengan kondisi Kota Magelang dan sejarahnya, warna yang digunakan dalam motif dan latarnya pun mampu menjelaskan maksud dari batik tersebut.

Saran

Bagi perindustrian Kota Magelang dan masyarakat setempat diharapkan terus

mempopulerkan Batik Magelangan serta lebih memperhatikan makna yang ada dalam motif batik Magelangan sehingga mampu membantu masyarakat dan bangsa dalam melestarikan budaya daerah. Bagi Industri Batik Nanom Kota Magelang dalam pengembangan usahanya diharapkan dapat mempertahankan motif-motif Batik Magelangan yang sudah menjadi ciri khas Kota Magelang. Penulis mengharapkan seyogyanya mahasiswa Universitas Negeri Yogyakarta dapat mengenal, mengetahui, serta saling berbagi pengetahuan terkait dengan makna simbolik Batik Magelangan Kota Magelang sebagai apresiasi dan wawasan.

DAFTAR PUSTAKA

Asti Musman, Ambar B Arini. (2011). *Batik Warisan Adiluhung Nusantara*. Yogyakarta: Penerbit G-Media.

Soedarso. (1998). *Seni Lukis Batik Indonesia, Batik Klasik Sampai Kontemporer*. Yogyakarta: Taman Budaya Yogyakarta dan IKIP Yogyakarta.

Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R & D*. Bandung: Remaja Rosda Karya.